

**ANALISIS KERENTANAN NELAYAN JARING
INSANG DI KECAMATAN KOTA MUKOMUKO**



SKRIPSI

OLEH :

RIA ANDENI

2154201028

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

2025

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KERENTANAN NELAYAN JARING INGSANG DI
KECAMATAN KOTA MUKOMUKO**

Diajukan untuk memenuhi Gelar Sarjana Pertanian Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

OLEH:

RIA ANDENI
2154201028

Telah diuji dan disetujui oleh Tim Pembimbing dan Tim Penguji di Bengkulu
pada Kamis 31 Juli 2025.

Pembimbing

Elni Mutmainnah S.P.,M.P.
NIDN 021037301

Penguji I

Ir. Rita Feni M.Si.
NIP 19660813199302101

Penguji 2

Anton Feriady S.P.,M.P.
NIDN 129986684

MENGETAHUI

**DEKAN FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

Dr. Novitri Kurniati, SP.,MP
NIP.197011141994032001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ria Andeni

Npm : 2154201028

Fakultas : Pertanian Dan Peternakan

Menyatakan bahwa :

1. Tulisan karya ilmiah ini bebas plagiat
2. Apabila di kemudian hari terbukti plagiat dalam karya ilmiah ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 31 Juli 2025

Yang membuat pernyataan


Ria andeni
2154201028

MOTTO

“tidak peduli seberapa sulit atau mustahilnya itu, jangan pernah melupakan
tujuanmu”

(Mongkey D Luffy)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur saya panjatkan atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tiada terhingga. Perjalanan panjang, penuh tantangan dan pembelajaran, akhirnya mengantarkan saya pada pencapaian ini sebuah gelar sarjana yang tak hanya hasil dari kerja keras, tetapi juga buah dari doa, cinta, dan dukungan banyak hati yang tulus. Dengan penuh rasa syukur dan hormat, hasil dari proses panjang ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Bapak Purwadi dan Ibu Sakini pilar utama dalam hidup saya. Terima kasih atas kasih sayang, doa yang tak pernah putus, dan segala pengorbanan tanpa pamrih yang menjadi cahaya dalam setiap langkah saya.
- ❖ Terimakasih kepada dosen pembimbing yang saya hormati Ibu Elni Mutmainnah S.P.,M.P yang telah sabar dan membimbing saya dalam mengerjakan skripsi ini dari awal sampai akhir, ucapan terimakasih banyak atas ilmu dan motivasi yang telah di berikan.
- ❖ Terimakasih kepada dosen penguji satu Ir. Rita Feni, M.Si yang telah membantu dan memberikan saran serta ilmu yang sangat bermanfaat.
- ❖ Terimakasih kepada dosen penguji dua Bapak Anton Feriady, S.P.,M.P yang telah memberikan kritikan dan saran yang sangat bermanfaat.
- ❖ Kepada seluruh dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan ini.

- ❖ Untuk Nurul, Fiki, dan Taufik saudara-saudaraku tercinta, Terima kasih atas doa, dukungan, dan kebersamaan yang selalu menguatkan sepanjang perjalanan ini.
- ❖ Terima kasih kepada Ilham Bintang yang selalu memberi do'a dan dukungan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Terima kasih kepada sahabat dan teman tersayang ku Ervina Tribuana, Eke Gusniar, Joliyus shampako, Sutinah Dwi Ningsih dan Nia Krimala tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak kan mungkin saya sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukur selama ini dengan perjuangan dan kebersamaan kita.
- ❖ Terima kasih kepada semua teman perjuangan Agribisnis Angkatan 2021 yang telah menemani saya dari awal perkuliahan sampai kita menuju akhir semester untuk dukungan dan smngt yang di berikan saya ucapkan banyak terimakasih.semoga kita sukses semua amin.
- ❖ Terima kasih kepada abang Agus, dan Mbak Safitri sebagai pemilik Pondokan Niken dan teman-teman Pondokan Niken yang selalu menghibur dan memberikan semangat.

ABSTRAK

Ria Andeni 2154201028, Analisis Kerentanan Nelayan Jaring Innsang Di Kecamatan Kota Mukomuko. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Dan Peternakan. Dibawa Bimbingan Elni Mutmainnah Sp.,Mp.

penelitian ini mengkaji tingkat kerentanan nelayan jaring insang di Kecamatan Kota Mukomuko berdasarkan tiga komponen utama, yaitu keterpaparan (exposure), sensitivitas (sensitivity), dan kapasitas adaptasi (adaptive capacity). Hasil analisis menunjukkan bahwa nelayan jaring insang memiliki tingkat keterpaparan yang tinggi akibat curah hujan yang tidak menentu dan kendala melaut akibat cuaca ekstrem. Sensitivitas nelayan juga tergolong tinggi, ditunjukkan oleh ketergantungan pada hasil tangkapan ikan untuk kebutuhan pangan dan kepemilikan alat tangkap yang terbatas. Meskipun kapasitas adaptasi berada pada kategori tinggi, namun belum mampu menekan kerentanan secara signifikan. Hal ini tercermin dari nilai LVI sebesar 0,42 yang termasuk kategori sangat rentan, serta nilai LVI-IPCC sebesar 1,69 yang mengindikasikan tingkat kerentanan sangat tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa nelayan jaring insang sangat terdampak oleh variabilitas iklim dan membutuhkan intervensi kebijakan adaptif untuk meningkatkan ketahanan mereka.

Kata kunci: Kerentanan, LVI, LVI-IPCC, variabilitas iklim, nelayan jaring insang

ABSTRACT

RIA ANDENI. *Vulnerability Analysis of Gill Net Fishermen in Kota Mukomuko District. Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture and Animal Science. Under the guidance of Elni Mutmainnah, SP., MP.*

This study examines the vulnerability level of gill net fishermen in Kota Mukomuko District based on three main components: exposure, sensitivity, and adaptive capacity. The analysis results show that gill net fishermen have a high level of exposure due to unpredictable rainfall and fishing constraints caused by extreme weather. The fishermen's sensitivity is also categorized as high, as indicated by their dependence on fish catches for food needs and the limited ownership of fishing gear. Although the adaptive capacity falls into the high category, it has not been sufficient to significantly reduce vulnerability. This is reflected in the LVI value of 0.42, which is classified as highly vulnerable, and the LVI-IPCC value of 1.69, indicating a very high vulnerability level. These conditions suggest that gill net fishermen are highly affected by climate variability and require adaptive policy interventions to enhance their resilience.

Keywords: Vulnerability, LVI, LVI-IPCC, Climate Variability, Gill Net Fishermen.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran tuhan yang maha esa, yang mana berkat rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan penulisan Laporan Penelitian ini dengan judul “Analisis Kerentanan Nelayan Jaring Insang Di Kecamatan Kota Mukomuko”. Penelitian proposal ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Pertanian pada Jurusan Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Dalam penyusunan Laporan penelitian ini, penulis mengalami kesulitan dan penulis menyadari dalam penulisan Laporan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Laporan penelitian.

Maka, dalam kesempatan ini pula penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibuk Elni Mutmainnah SP.MP selaku dosen pembimbing proposal yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyelesaian proposal penelitian ini. Penulis sangat berharap semoga proposal penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Bengkulu, 3 Juni 2025

Penulis

Ria Andeni

Npm 2154201028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Hasil Penelitian	7
II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Teoritis	8
2.1.1 Nelayan	8
2.1.2 Alat Tangkap Jaring Insang	11
2.1.3 kerentanan nelayan terhadap variabilitas iklim	12
2.1.4 Analisis Kerentanan Penghidupan (Livelihood Vulnerability)	16
2.1.5 Livelihood vulnerability index (LVI)	22
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Pemikiran	25
2.4 Hipotesis.....	26
III METODELOGI PENELITIAN	28
3.1 Metode Penelitian.....	28
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	28

3.3 Metode Penarikan Sampel.....	29
3.4 Jenis Dan Sumber Data	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.6 Definisi Dan Operasional Variabel	31
3.7 Analisis Data	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Deskripsi Daerah Penelitian	43
4.2 Hasil Penelitian.....	46
4.2.1 Karakteristik Responden.....	46
4.2.2 Karakteristik Berdasarkan Umur Nelayan.....	46
4.2.3 Karakteristik Nelayan Jaring Insang Berdasarkan Tingkat Pendidikan	48
4.2.4 Karakteristik Nelayan Jaring Insang Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Nelayan	50
4.3 Pembahasan	52
4.3.1 Indeks Keterpaparan (Exposure Index - Ei)	52
4.3.2 Indeks Kapasitas Adaptasi	54
4.3.3 Indeks Sensitivitas	55
4.3.4 Perhitungan LVI	57
4.3.5 Menghitung Kerentanan Dengan Pendekatan Kerangka Kerja IPCC ..	60
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Populasi dan Sampel Nelayan Jaring Insang di Kecamatan Kota Mukomuko	30
Tabel 2. 1 Komponen Utama Sub Komponen Dan Komponen Yang Di Ukur LVI	34
Tabel 3. 1 skala livelihood vulnerability index.....	38
Tabel 4. 1 Karakteristik Nelayan Berdasarkan Umur Nelayan Di Kecamatan Kota Mukomuko	47
Tabel 5. 1 Karakteristik Nelayan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Kota Mukomuko	49
Tabel 6. 1 Karakteristik Nelayan Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Nelayan Di Kecamatan Kota Mukomuko	50
Tabel 7. 1 nilai indeks keterpaparan	52
Tabel 8. 1 indeks kapasitas adaptasi	54
Tabel 9 1 Indeks Sensitivitas	55
Tabel 10. 1 index kerentanan penghidupan.....	57
Tabel 11. 1 LVI IPCC Nelayan Jaring Insang di Kecamatan Kota Mukomuko...	60

DAFTAR GAMBAR

gambar 1. 1 jaring insang	12
Gambar 2. 1 Modal nafkah rumah tangga.....	21
Gambar 3. 1 Kerangka Pemikiran Analisis Kerentanan Nelayan Jaring Insang di Kecamatan Kota Mukomuko	26
Gambar 4. 1 Segitiga Kerentanan Lvi Nelayan Jaring Insang Di Kecamatan Kota Mukomuko	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran 1 Indeks Keterpaparan</u>	65
<u>Lampiran 2 Indeks Kapasitas Adaptasi.....</u>	66
<u>Lampiran 3 Indeks Sensitivitas</u>	69
<u>Lampiran 4 nilai LVI</u>	71
<u>Lampiran 5 Nilai LVI- IPCC</u>	72
<u>Lampiran 6 Kuesioner.....</u>	73
<u>Lampiran 7 Rekomendasi Penelitian</u>	85
<u>Lampiran 8 Wawancara Nelayan.....</u>	86

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri atas 17.508 pulau, dengan perairan sebagai pemisah antar pulau. Kondisi geografis ini membuat Indonesia memiliki garis pantai sepanjang ± 81.000 km dan wilayah laut seluas sekitar 3,1 juta km², atau sekitar 62% dari total luas teritorialnya. Dengan jumlah penduduk yang besar, sebagian besar masyarakat Indonesia menetap di kawasan pesisir. Kehidupan mereka banyak bergantung pada sumber daya alam laut dan pesisir yang kaya akan potensi sumber daya hayati maupun nonhayati. Oleh karena itu, tidak sedikit masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir dan menjadikan profesi nelayan sebagai mata pencaharian utama (Subhan et al., 2022).

Masyarakat yang tinggal di daerah pesisir adalah komunitas nelayan yang memiliki ekonomi yang erat kaitannya dengan sumber daya laut. Kehidupan para nelayan sangat bergantung pada laut, dengan ikan sebagai sumber pendapatan utama. Di Indonesia, sejumlah masyarakat merupakan nelayan yang tinggal di wilayah pesisir. Dari total 79.075 desa di Indonesia, sekitar 8.090 desa dikategorikan sebagai desa pesisir, di mana mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Seiring waktu, pemukiman nelayan berkembang mengikuti garis pantai, yang dimanfaatkan sebagai tempat tinggal dan untuk membangun ekonomi. Namun, meskipun memiliki kekayaan alam yang melimpah, sekitar 70 persen nelayan di Indonesia hidup dalam kemiskinan. Salah satu penyebab kemiskinan yang dialami oleh masyarakat nelayan adalah kerusakan lingkungan.

Menurut Undang-Undang Perikanan Nomor 45 Tahun 2009, nelayan adalah individu yang pekerjaan utamanya adalah menangkap ikan. Sementara itu, nelayan kecil adalah mereka yang menangkap ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Nelayan kecil ini biasanya merupakan nelayan tradisional yang menggunakan kapal kecil dan peralatan penangkapan ikan yang sederhana. (Raman et al., 2024).

Jaring insang (gillnet) adalah salah satu jenis alat tangkap ikan yang cukup produktif dan mampu menghasilkan tangkapan dengan nilai ekonomis tinggi. Mekanisme penangkapannya terjadi ketika ikan tersangkut pada mata jaring (gilled) atau terbelit pada badan jaring (entangled). Keunggulan jaring insang terletak pada mutu hasil tangkapan yang tetap baik karena proses penangkapannya tidak merusak ikan. Bentuk jaring insang umumnya persegi panjang, terdiri dari beberapa bagian seperti jaring utama, tali ris atas, tali ris bawah, tali pelampung, tali pemberat, pelampung, dan pemberat. Harganya yang relatif murah serta pengoperasiannya yang mudah membuat alat ini banyak digunakan nelayan Indonesia, termasuk di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPP NRI) 711 yang meliputi perairan Selat Karimata, Laut Natuna, dan Laut Natuna Utara. Suatu metode produksi dianggap lebih efisien dibanding metode lain apabila mampu menghasilkan output dengan nilai lebih tinggi pada tingkat pengorbanan yang sama (Firmansyah et al., 2023).

Secara geografis, Provinsi Bengkulu terletak antara 02°16' - 03°31' LS dan 101°01' - 103°41' BT, dengan luas wilayah sekitar ±1.991.933 ha atau 19.919,33 km². Provinsi ini terletak di Pantai Barat Pulau Sumatera dan memiliki garis pantai sepanjang 525 km yang langsung terhubung dengan Samudera Hindia.

Perairan Bengkulu mencakup area laut seluas 53.000 km², dengan Zona Ekonomi Eksklusif yang mencapai 685.000 km², berjarak 12 – 200 mil laut dari garis pantai. Pantai Provinsi Bengkulu membentang dari perbatasan Linau di Kabupaten Kaur dengan Provinsi Lampung hingga wilayah Lubuk Pinang di Kabupaten Mukomuko yang berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat. Kondisi bawah laut di daerah ini dipenuhi oleh gugusan terumbu karang yang berfungsi sebagai ekosistem bawah laut, menjadi habitat dan tempat berkembang biaknya lobster, ikan, dan berbagai hewan laut lainnya, serta menyediakan perlindungan dari predator yang mengancam (Gunawan et al., 2023).

Kabupaten Mukomuko merupakan salah satu daerah di Provinsi Bengkulu yang memiliki wilayah pesisir dan laut. Terletak di pantai barat Pulau Sumatera dan membentang sejajar dengan Pegunungan Bukit Barisan, Kabupaten Mukomuko berada pada koordinat 101°01'15,1"–101°51'29,6" BT dan 02°16'32,0"–03°07'46,0" LS. Wilayah ini memiliki garis pantai sepanjang kurang lebih 98,218 km serta luas perairan laut sekitar 727,60 km² jika dihitung hingga jarak 4 mil dari garis pantai. (Soviana et al., 2022). Mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Mukomuko cukup beragam, namun secara umum dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu sektor jasa dan perdagangan (17,3%), petani dan nelayan (76,9%), serta lainnya (6,8%). Pekerjaan yang paling dominan adalah sebagai petani dan nelayan, yang sejalan dengan ketersediaan sumber daya lahan pertanian, perkebunan, dan wilayah pesisir. Wilayah perairan pantai Kabupaten Mukomuko termasuk dalam Klasifikasi Perairan Pantai Barat Sumatera. Potensi sumber daya ikan di laut Kabupaten Mukomuko dapat dihitung berdasarkan densitas (*standing stock*) ikan yang ada di perairan Barat Sumatera. Potensi

sumber daya hayati perikanan ini belum mencakup potensi ikan yang terdapat di wilayah perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) hingga batas 200 mil, yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh nelayan di sepanjang pantai Provinsi Bengkulu, termasuk masyarakat nelayan di Kabupaten Mukomuko

Kecamatan Kota Mukomuko terletak di wilayah Pantai Indah dan Pasar Sebelah, dengan aktivitas nelayan tersebar di lima desa, yaitu Kelurahan Koto Jaya, Kelurahan Pasar Mukomuko, Desa Ujung Padang, Kelurahan Bandar Ratu, dan Desa Pasar Sebelah. Armada penangkapan ikan yang digunakan terdiri dari 147 unit perahu motor tempel dan 18 unit kapal motor berukuran di bawah 5 GT (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Mukomuko, 2015). Di wilayah ini, nelayan penangkap ikan dengan jaring insang merupakan salah satu kelompok nelayan yang paling dominan. Kecamatan Kota Mukomuko, Provinsi Bengkulu, memiliki potensi besar dalam sektor perikanan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya nelayan yang menggunakan alat penangkapan ikan jaring insang di wilayah tersebut. Namun, nelayan jaring insang di Kecamatan Kota Mukomuko juga menghadapi berbagai kerentanan yang dapat memengaruhi kesejahteraan dan kelangsungan hidup mereka salah satunya adalah variabilitas iklim.

Variabilitas iklim, seperti curah hujan dan kondisi perairan laut yang ditandai dengan gelombang tinggi atau angin kencang, menjadi ancaman bagi nelayan dalam melaksanakan kegiatan penangkapan ikan di laut. Fenomena alam dan cuaca yang sulit diprediksi menjadi hambatan bagi masyarakat nelayan dalam mencari ikan. Hal tersebut mengakibatkan nelayan selalu waspada terhadap kondisi cuaca. Variabilitas iklim musiman dan tahunan di Indonesia dipengaruhi oleh monsun dan fenomena ENSO. Monsun memengaruhi iklim Indonesia

melalui pergerakan titik kulminasi matahari, yang menyebabkan terjadinya musim hujan dan musim kemarau. Perubahan iklim berdampak pada sistem alam dan manusia di seluruh benua. Risiko yang terkait dengan perubahan iklim melibatkan interaksi antara berbagai bahaya yang berhubungan dengan iklim. Kecenderungan yang dialami oleh nelayan akibat variabilitas iklim adalah penurunan jumlah perjalanan operasional untuk penangkapan ikan. Penurunan jumlah perjalanan ini berdampak pada penurunan pendapatan dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya. Risiko guncangan pada sistem penghidupan yang tidak menentu akibat variabilitas iklim membuat kondisi nelayan semakin rentan. Rendahnya produksi hasil tangkapan ikan bagi nelayan juga berarti penurunan pendapatan rumah tangga nelayan, sehingga kemampuan mereka untuk mengakses pangan pun menurun (Azizi & Komarudin, 2021).

Kerentanan adalah tingkat sejauh mana perubahan iklim dapat menimbulkan kerusakan atau membahayakan suatu sistem, yang ditentukan oleh tingkat kepekaan sistem tersebut serta kemampuannya beradaptasi terhadap kondisi iklim yang baru (IPCC, 2007). Faktor-faktor yang memengaruhi kerentanan meliputi tingkat bahaya yang terjadi, keterpaparan (*exposure*), kepekaan (*sensitivity*), dan kapasitas adaptasi (*adaptive capacity*). Analisis kerentanan dapat menjadi landasan ilmiah dalam menilai risiko perubahan iklim serta merumuskan strategi adaptasi untuk meminimalkan risiko tersebut (Cintra et al., 2017). Paparan menggambarkan sejauh mana dan sebesar apa perubahan iklim yang terjadi, sedangkan sensitivitas menunjukkan tingkat respons suatu sistem ketika terdampak oleh perubahan iklim. Sementara itu, kapasitas adaptif merujuk pada kemampuan suatu sistem untuk mengatasi dampak negatif dari

perubahan iklim. Penghitungan indeks kerentanan penghidupan dilakukan dengan menggunakan *Livelihoods Vulnerability Index* (LVI), yang dirancang untuk menggabungkan data paparan iklim dan kapasitas adaptasi rumah tangga. Tujuannya adalah menyediakan informasi rumah tangga yang bermanfaat bagi perencanaan strategis di tingkat komunitas. Pendekatan ini dinilai realistis, termasuk untuk diterapkan di negara berkembang maupun di kawasan pesisir dengan permukiman padat (Ledoh et al., 2019).

Komunitas nelayan skala kecil dianggap sangat rentan terhadap dampak negatif dari variabilitas dan perubahan iklim. Penelitian mengenai kerentanan masyarakat dan rumah tangga nelayan terhadap variabilitas dan perubahan iklim dapat membantu dalam mengidentifikasi serta mengkarakterisasi langkah-langkah yang dapat mengurangi dampak buruk tersebut. Meskipun hal ini penting, pengetahuan mengenai dampak yang ditimbulkan oleh iklim dan kerentanan pada skala lokal terkait mata pencaharian berbasis perikanan masih terbatas (Islam et al., 2014).

Penelitian ini penting dilakukan mengingat nelayan jaring insang merupakan salah satu kelompok nelayan yang dominan di Kecamatan Kota Mukomuko dan sangat bergantung pada kondisi iklim serta sumber daya laut. Namun hingga saat ini, belum banyak kajian yang secara spesifik menganalisis tingkat kerentanan nelayan jaring insang terhadap variabilitas iklim dengan pendekatan ilmiah yang komprehensif. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan informasi berbasis data yang akurat untuk merumuskan kebijakan adaptasi yang tepat sasaran. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam merancang program

pemberdayaan nelayan yang berkelanjutan, serta meningkatkan kapasitas adaptif masyarakat pesisir dalam menghadapi dampak perubahan iklim.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Faktor-faktor yang mempengaruhi kerentanan nelayan jaring insang di kecamatan kota mukomuko ?
2. Berapa nilai LVI nelayan jaring insang di kecamatan kota mukomuko ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kerentanan nelayan jaring insang di kecamatan kota mukomuko.
2. Untuk mengetahui nilai LVI nelayan jaring insang di kecamatan kota mukomuko.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Sebagai referensi kebijakan pemberdayaan nelayan skala kecil khususnya nelayan jaring insang di kabupaten Mukomuko.
2. Sebagai upaya mendukung usaha nelayan perikanan tangkap jaring insang untuk berkembang dan berkelanjutan kehidupannya